

Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD Semester 2 Revisi 2017

Dicka Assokawati Suryadi¹, D. Wahyudin², Srie Mulyani

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹dickasuryadi15@upi.edu, ²dwahyudin@upi.edu, ³srie_mulyani@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk masyarakat yang memiliki karakter baik, sehingga dapat membangun bangsa menjadi lebih maju. Nilai karakter tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan dengan menyelipkan nilai-nilai karakter baik pada konsep pembelajaran. Nilai karakter tersebut dapat ditemukan dalam buku tematik siswa yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaparan nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 SD semester 2 revisi tahun 2017, serta mengetahui arti penting penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi dengan menganalisa data yang ditemukan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pemaparan 18 nilai karakter, dimana pemaparannya disesuaikan dengan topik yang dibahas di dalam tema, sehingga setiap tema memiliki jumlah nilai karakter yang berbeda-beda. Begitu pula nilai yang mendominasi dalam setiap tema memiliki perbedaan pada setiap tema. Penanaman nilai karakter ini sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Agar siswa dapat menempatkan diri dengan baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan diharapkan akan terbawa sampai masa dewasa dan terus tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai – nilai karakter, Buku Tematik, Sekolah Dasar

Kemajuan suatu negara dapat dipengaruhi salah satunya dengan karakter yang tertanam dalam diri bangsanya. Bangsa yang memiliki karakter baik akan mudah untuk mencapai kemajuan dari berbagai segi kehidupan, adapun upaya untuk menumbuhkan karakter yang baik agar tercipta dalam diri masyarakat, dapat melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk masyarakat yang mempunyai karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itulah pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan pada setiap masyarakat Indonesia, terutama siswa yang masih di usia sekolah.

Menilik kondisi Indonesia saat ini, disadari apabila bangsa ini tengah mengalami kemerosotan moral, hal ini ditandai dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran norma dan moral dalam masyarakat yang nampaknya pelanggaran-pelanggaran norma terus terjadi dan tidak ditemukan titik akan mereda. Permasalahan-permasalahan itulah yang akhirnya menyebabkan diadakannya pendidikan karakter. Oleh karenanya, pendidikan karakter menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk karakter masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan karakter memiliki nilai-nilai karakter yang berperan penting dalam pembentukan karakter pada seluruh individu. Nilai-nilai karakter inilah yang kemudian menjadi indikator utama dalam terciptanya keberhasilan pendidikan karakter.

Selanjutnya, dalam penerapannya di lingkungan pendidikan formal seperti lingkungan sekolah. Pendidikan karakter ini memerlukan suatu media penyampaian yang dapat disisipi beragam nilai karakter agar dapat disampaikan dengan mudah kepada siswa. Media penyampaian yang dapat dengan mudah bersentuhan langsung dengan para siswa agar mempermudah jalannya pembelajaran. Suatu media yang terasa familiar untuk para siswa agar mereka cepat dan mudah memahami materi tersebut yang disampaikan melalui sebuah media ini. Adapun media yang paling sering digunakan adalah buku tematik siswa.

Buku tematik sebagai sumber ajar utama dalam kegiatan pembelajaran saat ini, yang mana dapat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Buku tematik dianggap sebagai media yang paling banyak digunakan dalam penyampaian pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter yang harus dipunyai oleh para siswa. Pada buku ini termuat materi mengenai nilai-nilai karakter pendidikan dalam pembelajaran yang sangat penting untuk membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik. Sehingga kedepannya siswa dapat menjadi warga negara yang berbudi luhur dan bermartabat untuk kemudian berguna bagi pembangunan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pemaparan nilai-nilai karakter dalam buku tematik siswa kelas 4 SD semester 2 revisi tahun 2017, 2) mengetahui nilai karakter yang lebih dominan dalam konsep pembelajaran pada buku tematik kelas 4 SD Semester 2 revisi tahun 2017 Serta 3) mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter ditanamkan pada siswa sekolah dasar.

Setiap individu memiliki karakternya tersendiri yang menjadikan dirinya berbeda dengan yang lain. Hidayatullah (dalam Haryati,2020) menyebutkan bahwa karakter secara harfiah karakter merupakan sebuah kualitas atau juga kekuatan mental beserta moral, akhlak ataupun budi pekerti yang terdapat dalam setiap diri individu dan merupakan kepribadian yang memiliki ciri khusus sehingga mampu membedakan dengan yang lain. Sejalan dengan hal itu Sriwilujeng (2017:2) mendefinisikan apabila karakter ialah suatu elemen dari kepribadian yang bisa dilihat dari segi etis maupun moral. Lebih lanjut, Ia menjelaskan bahwa karakter berpacu kepada serangkaian perilaku, sikap, motivasi serta keterampilan sebagai suatu manifestasi atas nilai dan moral individu untuk menghadapi kesulitan.

Pembentukan karakter dalam diri seseorang tidaklah melalui waktu yang singkat, melainkan perlu dikembangkan dan memakan waktu yang cukup lama. Kemendiknas (Gunawan, 2014. : 24-25) menyatakan bahwa berdasarkan hasil dari pengembangan *grand design* yang mereka miliki, secara psikologis serta sosial kultural, adanya proses penciptaan karakter pada diri seseorang adalah fungsi dari keseluruhan potensi yang ada dalam diri setiap individu, yakni ranah afektif, kognitif, konatif dan psikomotorik dalam kedudukannya pada interaksi kultur sosial yang akan berlangsung seumur hidup.

Karakter yang dikembangkan tentunya adalah karakter yang baik, setiap individu yang memiliki karakter baik memiliki cirinya sendiri, menurut Saptono (2011:20) Orang yang memiliki karakter yang baik memiliki cirinya tersendiri, yakni: 1) mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), 2) mengidamkan hal yang baik (*desiring the good*), serta 3) melakukan hal-hal yang baik (*doing the good*). Ketiga ciri ini akan nampak dalam kehidupan keseharian mereka dan merupakan suatu kebiasaan. Karakter pada diri individu akan dapat berkembang dengan baik, apabila mendapatkan sebuah penguatan yang benar, salah satunya melalui pendidikan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya menyokong penanaman karakter baik pada diri seorang siswa yang diharapkan dapat membangun bangsa menjadi lebih maju. Lickona (Gunawan, 2014 : 23) menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian individu dengan menggunakan pendidikan budi pekerti, dimana hasilnya dapat dilihat melalui tindakan nyata individu, yakni bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan karakter lainnya.

Adisusilo, (2014 : 77-78) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah terwujudnya kesatuan fundamental seseorang dengan perilaku serta sikap atau nilai hidup yang dimiliki olehnya. Keberhasilan pendidikan karakter tidak serta merta membentuk karakter peserta didik menjadi baik sepenuhnya namun berproses melalui beberapa tahapan. Menurut Gunawan (2014, : 38) menyatakan ada tiga tahapan dalam pengembangan karakter siswa, yakni: pengetahuan atau *knowing*, pelaksanaan atau *acting* serta kebiasaan *atau habit*

Pelaksanaan pendidikan karakter menekankan nilai-nilai karakter baik agar dapat melekat sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (dalam Putry, 2019 : 44-46) telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

1. Religius, sikap atau perilaku yang menunjukkan adanya kepatuhan untuk menjalankan ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut, memiliki toleransi kepada penganut agama yang berbeda sehingga dapat hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda dan senantiasa bersabar ketika menghadapi cobaan.
2. Jujur, sikap atau perilaku yang didasarkan kepada usaha untuk menjadikan seseorang sebagai individu yang dapat selalu dipercaya dalam setiap perkataan, pekerjaan ataupun tindakan yang dikerjakannya.
3. Toleransi, sebagai suatu sikap serta tindakan untuk dapat menghargai perbedaan agama, suku, etnis, ras, pendapat ataupun sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin, perilaku seseorang untuk tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan yang ada disekitarnya.
5. Kerja keras, sikap dalam mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh tanpa menyerah dan tidak akan berhenti sebelum target atau tujuan yang dimilikinya dapat terwujud atau membuahkan hasil yang baik
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu agar dapat menghasilkan suatu cara ataupun hasil yang baru dari sesuatu yang telah ada atau dimiliki.
7. Mandiri, sikap dalam melakukan sesuatu yang tidak tergantung kepada orang lain, baik dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang dimilikinya.

8. Demokratis, cara untuk berpikir, bertindak dan bersikap yang menilai sama antara hak dan kewajiban setiap individu.
9. sebuah sikap serta tindakan yang senantiasa menunjukkan upaya untuk dapat mengetahui lebih mendalam dari hal yang dipelajari, dilihat serta didengar.
10. Semangat Kebangsaan, suatu cara untuk berpikir, berwawasan dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan individu atau kelompok, serta senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
11. Rasa cinta tanah air, suatu cara dalam berpikir serta bersikap untuk menunjukkan kepedulian, rasa setia, serta penghargaan tinggi terhadap bangsa yang timbul dalam diri masyarakat. Serta dorongan untuk mengabdikan, membela, melindungi tanah airnya dari seluruh ancaman serta gangguan yang ada.
12. Pengertian karakter menghargai prestasi adalah suatu tindakan atau perilaku yang memotivasi pribadi dalam membentuk hal-hal yang bermanfaat bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas, serta adanya rasa menghargai dan hormat terhadap prestasi orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang menunjukkan adanya suatu tindakan yang mengindikasikan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain, senantiasa mendukung harapan orang lain.
14. Sikap cinta damai, sikap atau tindakan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang juga aman atas kehadiran dirinya dan senantiasa menjaga kerukunan.
15. Gemar membaca, suatu kebiasaan memberikan waktu untuk membaca berbagai literatur yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan, menyatakan bahwa peduli lingkungan merupakan suatu sikap serta tindakan yang dilakukan dalam mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan.
17. Peduli sosial, sikap atau tindakan seseorang untuk membantu orang lain dan masyarakat lain yang benar-benar membutuhkan, menunjukkan adanya kasih sayang dan simpati terhadap sesama manusia.
18. Tanggung jawab, suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang harus ia laksanakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan maupun negaranya.

Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru dan orang tua memberikan keteladanan yang baik, untuk kemudian

dibiasakan dalam kehidupan keseharian siswa sehingga dapat melekat dengan baik dan menjadi kepribadian siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa analisis konten/analisis isi. Holsti (dalam Arafat, 2019:32-33) Analisis isi dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk melakukan penyimpulan terhadap sesuatu melalui identifikasi berbagai karakteristik khusus dari sebuah pesan dengan objektif juga sistematis. Ahmad (2018:9) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode konten analisis harus melakukan pengamatan terhadap fenomena komunikasi, merumuskan dengan tepat fokus penelitian dan semua tindakan yang dilakukan harus berdasar pada tujuan tersebut. Maka dengan ini, penelitian menggunakan analisis isi tidaklah sembarangan, melainkan harus terfokus pada fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa, tabel pemandu pengumpulan data, tabel pemandu analisis data dan draft pertanyaan wawancara yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: yaitu 1) menentukan buku tematik siswa yang akan digunakan dalam penelitian (Buku Tematik Siswa kelas 4, Semester 2 revisi tahun 2017; 2) menentukan fokus penelitian (Nilai-nilai karakter yang ada di dalam buku tematik siswa tersebut); 3) menentukan kode pada setiap nilai karakter dan sub tema 4) menganalisis objek penelitian, 5) melakukan wawancara; 7) analisis studi pustaka; 8) melakukan penarikan kesimpulan, dan 9) menyusun dan membuat laporan penelitian. Selanjutnya pada proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni: teknik dokumentasi, studi literatur dan wawancara. Keseluruhan teknik tersebut dipergunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diambil dari beberapa sumber data, yakni : buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar semester 2 revisi tahun 2017, hasil wawancara bersama staf guru dan wali murid, serta buku bacaan maupun jurnal-jurnal hasil penelitian yang terkait dengan topik pembahasan.

Selanjutnya, proses analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa terdapat 3 tahapan yang termasuk kedalam proses analisis data kualitatif, yakni tahap pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, maka dilakukan analisis data lain menggunakan metode analisis isi teknik studi pustaka

dan analisis hasil wawancara. Kemudian setelah mengamati hasil analisis data, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan mengenai nilai karakter yang dipaparkan dalam buku tematik tersebut, serta nilai karakter yang lebih mendominasi konsep pembelajaran dalam buku tematik tersebut serta mengapa penanaman karakter penting dilakukan bagi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Nilai Karakter Buku Tematik Siswa kelas 4 SD Semester 2 revisi 2017

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan data pada buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar revisi 2017 tema 7 hingga tema 9 secara keseluruhan ditemukan total data secara keseluruhan 642 data dengan 1681 paparan data yang digolongkan kedalam 18 jenis nilai karakter yang sesuai dengan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

Pemaparan nilai-nilai karakter tersebut tidak dipaparkan secara merata. Terdapat beberapa tema yang tidak memiliki nilai karakter yang lengkap. Setiap jumlah nilai karakter dalam buku tema pun beraneka ragam, disesuaikan dengan topik pembahasan yang ada dalam buku tematik tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel.1. Paparan Nilai Karakter dalam buku Tematik Siswa Kelas 4 Semester 2 Revisi 2017.

| No | Tema | Jumlah Nilai Karakter | Kode Nilai yang Termuat | Kode Nilai yang Tidak Termuat |
|--------------------------------|--------|--------------------------|--|-------------------------------|
| 1 | Tema 6 | 17 Jenis | NKRG, NKJ, NKT, NKD, NKKK, NKK, NKRIT, NKM, NKSB, NKCTA, NKCD, NKMP, NKBK, NKD, NKGM, NKPL, NKPS, NKTJ | NKDKT |
| 2 | Tema 7 | 16 Jenis | NKRG, NKT, NKDKT, NKD, NKKK, NKK, NKRIT, NKM, NKSB, NKCTA, NKCD, NKMP, NKBK, NKPL, NKPS, NKTJ | NKJ, NKGM |
| 3 | Tema 8 | 18 Jenis | NKRG, NKJ, NKT, NKDKT, NKD, NKKK, NKK, NKM, NKRIT, NKSB, NKCTA, NKCD, NKMP, NKBK, , NKGM, NKPL, NKPS, NKTJ | - |
| 4 | Tema 9 | 15 Jenis | NKRG, NKT, NKDKT, NKD, NKKK, NKK, NKM, NKRIT, NKSB, NKCTA, NKMP, NKBK, NKPL, NKPS, NKTJ | NKJ, NKCD, NKGM |
| Keterangan : | | | | |
| NKRG : Religius | | NKCTA : Cinta Tanah Air | NKGM : Gemar Membaca | NKCD : Cinta Damai |
| NKJ : Jujur | | NKD : Disiplin | NKRIT : Rasa Ingin Tahu | NKM : Mandiri |
| NKT : Toleransi | | NKKK : Kerja Keras | NKMP : Menghargai Prestasi | NKDKT : Demokrat |
| NKK : Kreatif | | NKPL : Peduli lingkungan | NKPS : Peduli Sosial | NKTJ : Tanggung Jawab |
| NKBK : Bersahabat/ Komunikatif | | | NKSB : Semangat Kebangsaan | |

Nilai-nilai karakter tersebut pemaparannya disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam tema, sehingga pemaparannya tidaklah sama. Setiap buku tema memiliki nilai-nilai tersendiri yang harus ditekankan yang tentunya berkaitan dengan topik bahasan pada buku tema tersebut. Seperti tema 6 yang memiliki judul tema cita-citaku, dalam tema tersebut ditekankan nilai karakter kerja keras, hal ini dikarenakan dalam buku tema tersebut banyak membahas mengenai motivasi untuk mencapai cita-cita yang menggambarkan kerja keras. Seperti tidak patah semangat untuk mencapai cita-cita sekalipun harus melalui jalan yang rumit.

Pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku serta tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, dalam kedua tema tersebut ditekankan nilai-nilai karakter cinta tanah air. Hal ini dikarenakan dalam kedua buku tema tersebut banyak memuat bahasan mengenai keberagaman yang ada di tanah air. Seperti keberagaman potensi alam daerah, keragaman suku adat dan budaya daerah, bahkan keragaman ekonomi. Hal ini menggambarkan kekayaan bangsa yang dapat memunculkan rasa cinta tanah air.

Pada tema 9 yang memiliki tema kayanya negeriku, dalam tema tersebut ditekankan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam tema tersebut banyak dibahas mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dalam pemanfaatan tersebut menyiratkan adanya upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar tidak mengganggu stabilitas lingkungan

Paparan Nilai karakter Dominan

Nilai karakter yang paling mendominasi setiap temanya berbeda-beda. Ini dikarenakan setiap tema memiliki topik bahasan tersendiri yang pada akhirnya menekankan pada nilai-nilai karakter tertentu pula, sehingga memunculkan nilai karakter paling sering dibahas atau dalam kata lain nilai karakter dominan. Adapun jika ditarik secara keseluruhan, nilai karakter yang paling dominan adalah nilai karakter cinta tanah air yang secara keseluruhan memiliki jumlah 423 paparan. Dimana 24 paparan dalam tema 6, 305 paparan pada tema 7, 68 paparan pada tema 8 dan 26 paparan pada tema 9. Ketidakmerataan jumlah tersebut juga dipengaruhi oleh topik yang tengah dibahas dalam tema, yang tentunya memiliki topiknya masing-masing.

Nilai karakter cinta tanah air, merupakan nilai yang penting untuk ditanamkan pada diri setiap siswa. Melalui nilai karakter akan menumbuhkan rasa memiliki, kebanggaan, keinginan untuk melestarikan, keinginan untuk menjaga serta ingin memajukan bangsa. Melalui penanaman nilai karakter cinta tanah air, diharapkan akan tumbuh kesadaran dalam

benak siswa untuk selalu memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat bersaing di mata dunia

Pentingnya Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar

Sekolah dasar seringkali menjadi pendidikan formal pertama bagi para siswa. Pada tingkat ini, siswa memasuki fase anak-anak yang menurut Robert Havighurst (Syah, 2014:49) yang salah satu cirinya adalah adanya dorongan mental untuk masuk ke dalam dunia, konsep, logika, simbol serta komunikasi luas. Maka dalam tahap ini, siswa cenderung memiliki dorongan untuk bermain keluar rumah dan masuk kedalam kelompok permainan sebaya, memungkinkan siswa bertemu dengan beragam karakteristik orang lain. Untuk itu, penanaman karakter baik sangat diperlukan untuk menjaga siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku pada orang lain.

Akan tetapi dalam penanaman nilai karakter dan pembentukan karakter siswa tidak boleh sembarangan, namun memerlukan kerja sama yang intensif antara guru, orang tua serta lingkungan sekitar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penanaman karakter baik adalah dengan keteladanan, yakni memberikan contoh secara konkrit dalam bersikap langsung kepada siswa. Artinya, sebelum memberitahu siswa untuk bersikap baik, guru dan orang tua harus terlebih dahulu memberikan contoh karakter baik, sehingga siswa dapat mencontohnya. Setelahnya, boleh dilakukan pembiasaan, agar karakter-karakter tersebut dapat tertanam secara dalam pada diri siswa dan dapat tercermin dalam kehidupan keseharian mereka. Sejalan dengan hal itu Sudaryanti (2012: 5-16) berpendapat bahwa pembentukan karakter pada siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terprogram, spontan serta keteladanan. Ia menambahkan bahwa pembentukan karakter sejak dini dapat mengikuti pola tertentu melalui perilaku teratur, disiplin dan baku yang mana setiap jenis dan pola pikir tersebut dapat dikembangkan dengan penjadwalan tertentu yang dilakukan secara berulang sehingga dapat melekat pada siswa dengan kuat dan menjadi bagian dari perilaku yang dimilikinya.

Sekolah pula dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mendorong karakter baik tertanam dalam diri siswa, seperti slogan mengenai karakter yang baik, adanya tata tertib dan sikap-sikap pendisiplinan bagi yang melanggar tata tertib. Sehingga diharapkan dengan penanaman-penanaman tersebut karakter baik bisa tertanam dengan sempurna pada diri peserta didik dan dapat terbawa dalam kehidupan keseharian mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar semester 2 revisi 2017, maka ditemukan muatan 18 nilai karakter yang sesuai dengan yang sesuai dengan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, yakni : demokratis, religius, peduli sosial, jujur, menghargai prestasi, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, disiplin, gemar membaca, bersahabat/Komunikatif, mandiri, cinta damai, dan tanggung jawab. Meskipun pemaparannya tidak dilakukan secara merata. Terdapat beberapa tema yang tidak memiliki nilai karakter yang lengkap, seperti tema 6 yang hanya memiliki 17 nilai karakter, tema 7 yang hanya memiliki 16 nilai karakter dan tema 9 yang hanya memiliki 15 nilai karakter. Hal ini dikarenakan pemaparan nilai karakter tersebut disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam tema sehingga pemaparannya berbeda-beda.

Adapun untuk nilai yang mendominasi setiap buku tema miliki nilai karakter yang mendominasinya sendiri-sendiri, seperti pada tema 6 yang didominasi oleh nilai karakter kerja keras, pada tema 7 dan 8 yang didominasi nilai karakter cinta tanah air dan tema 9 yang didominasi oleh nilai karakter peduli lingkungan. Ini dikarenakan pada setiap tema memiliki nilai-nilai tersendiri yang harus ditekankan kepada siswa yang sesuai dengan bahasan pada buku tema. Namun jika ditarik secara keseluruhan, maka nilai karakter yang paling mendominasi adalah nilai karakter cinta tanah air.

Nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar anak sudah dapat berpikir dan membedakan secara jelas mana hal baik dan mana hal yang buruk. Pada usia ini pula, anak sudah memiliki keinginan untuk bermain dengan kelompok sebaya sehingga memungkinkan anak bertemu dengan beraneka ragam karakteristik orang lain. Maka dalam hal ini penanaman nilai pada usia sangatlah penting, dikarenakan nilai karakter tersebut dapat menjadi modal bagi dirinya agar dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman maupun dengan yang lebih tua.

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti merekomendasikan pada guru serta orang tua dapat berperan lebih aktif dalam menanamkan karakter yang baik bagi anak, melalui kegiatan pembiasaan ataupun kegiatan yang dapat merangsang pembentukan karakter baik, serta keteladanan sikap agar karakter tersebut dapat tertanam pada diri siswa sehingga karakter baik tersebut dapat dibawa hingga masa dewasanya nanti. Sementara bagi penelitian selanjutnya, untuk lebih berhati-hati dalam melakukan proses analisis. Hal ini

dikarenakan menganalisis buku tidaklah mudah, ada begitu banyak nilai-nilai karakter yang dituliskan secara tersurat sehingga memerlukan analisis lebih dalam. Jika dimungkinkan, lakukanlah pengecekan analisis sampai dengan tiga kali agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, Vol.5 (9).
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17(33), 32-48.)
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Haryati, S. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Dikutip tanggal 19 Juli 2021: <https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>
- JDIH, BPK RI, Data Base Peraturan. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Dipetik, 19 Juli 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta : Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Penduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan; Dengan pendekatan Baru (cetakan ke-19). PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung